

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat (2) menerangkan bahwa pendidik memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pengembangan keterampilan sosial anak bukanlah hal yang mudah dan terbentuk tiba-tiba, sehingga diperlukan adanya usaha dalam memberikan ruang kepada anak untuk membiasakan diri, berlatih dan meningkatkan keterampilan sosial melalui pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa, dan Bangsa.

Peran Pendidikan yaitu untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pendidikan yang lebih baik untuk diterapkan, dan sekolah sebagai sarana formal yang ditugaskan untuk mendidik. Peranan sekolah sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Peran guru mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan

bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa.

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sosial berasal dari Bahasa Latin yaitu *socius* yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara bersama-sama. Istilah lain dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum serta suka menderma, menolong dan lain sebagainya.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan positif saat berinteraksi sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Hidayani, dkk 2011:103).

Menurut Ratna (2011:14) menyatakan bahwa: “keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan

mengungkapkan simpati”. Penguasaan keterampilan sosial pada diri siswa adalah sangat penting karena akan membantu siswa agar diterima dan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Kelly dalam Ramdhani (1991) mengatakan bahwa “keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat”. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan penguatan dan hubungan interpersonal yang dilakukan, dan menolak hadirnya suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

Apabila seorang siswa memiliki keterampilan sosial dengan baik maka siswa akan dengan mudah berinteraksi dan aktif dalam proses pembelajarannya, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki keterampilan sosial dengan baik maka siswa akan menampilkan perilaku yang kurang baik atau pasif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Belendung III bahwa masih rendahnya keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi berlangsung, sebagian siswa terlihat aktif dan siswa lainnya kurang aktif saat proses diskusi pembelajaran IPS. Dalam mengatasi hal tersebut maka dikembangkanlah metode *talking stick* yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat sehingga siswa lebih aktif dalam

proses pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membekali siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki kemampuan sosial sehingga terampil dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Metode *Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sangat kreatif (Pranata et al., 2013). Menurut pendapat Libyanti (2018) metode *Talking Stick* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas, untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan teman-teman mereka.

Metode *Talking Stick* ini dirasa cocok diterapkan untuk penelitian ini karena metode ini mudah dilakukan siswa sekolah dasar. Siswa diberikan kebebasan bergerak dan berperilaku tanpa adanya unsur perintah dan keharusan. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa, pemahaman materi pembelajaran, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, siswa lebih berani berinteraksi dengan guru, siswa lebih mandiri dan mereka lebih senang untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melihat apakah adanya pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN Belendung III.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilakukan:

1. Rendahnya keterampilan sosial siswa yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam berinteraksi.
2. Siswa kurang kreatifitas dalam proses diskusi.
3. Masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalahnya yaitu maka peneliti mengadakan pembatasan masalah. Agar dapat difokuskan permasalahan yang akan diteliti lebih jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN Belendung III?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan sosial siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan tentang keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang dikembangkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi referensi bagi lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.

